

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MIS Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar Minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab Negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat. Konsekuensi dari amanat Undang-undang tersebut adalah Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

MIS Babussalam Pemurus Dalam ini sebelum menjadi sekolah madrasah, dulunya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja sedangkan mata pelajaran umum belum diajarkan sehingga orang-orang dahulu lebih mengenal MIS Babussalam Pemurus Dalam sebagai Sekolah Pesantren.

Pada tahun 2011, MIS Babussalam Pemurus Dalam mendapatkan Izin Operasional dengan Nomor Kd.17.10/4/PP.00/215/2011 dan seiring perkembangan zaman hingga sekarang ini, MIS. Babussalam Pemurus Dalam tetap eksis dan aktif mengadakan pendidikan sesuai kurikulum yang berlaku,

dengan mengajarkan mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum. Demikianlah napak tilas perkembangan MIS. Babussalam Pemurus Dalam.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Babussalam Pemurus Dalam secara geografis terletak di Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MIS) adalah sekolah dasar yang berciri khas agama Islam. Madrasah Ibtidaiyah (MIS) adalah sekolah yang setara dengan Sekolah Dasar (SD). MIS dalam era sekarang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah dasar negeri, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sehingga Kementerian Agama memberikan slogan “lebih baik Madrasah, Madrasah Lebih Baik.” Dan “ Madrasah Hebat, Madrasah Bermartabat.”

MIS. Babussalam Pemurus Dalam ini berdiri sejak 10 Juli 2007. MIS. Babussalam Pemurus Dalam merupakan madrasah yang telah banyak memberikan andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagai sebuah pendidikan telah membantu terhadap pemerintah untuk melaksanakan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Oleh karena itu, keberadaan madrasah ini perlu dipertahankan dan dikembangkan keberadaannya.

MIS. Babussalam Pemurus Dalam telah terdaftar di Kementerian Agama dan juga sudah mendapatkan Nomor Statistik Sekolah. Ini artinya, keberadaan MIS. Babussalam Pemurus Dalam telah diakui oleh lembaga pendidikan terkait

danakan menjalankan proses Kegiatan Belajar mengajar sesuai dengan Peraturan Kementerian Agama yang berlaku.

Sejak berdiri hingga sekarang, MIS. Babussalam Pemurus Dalam berkembang dengan pesat. Hal ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan masyarakat sekitar madrasah untuk menitipkan anaknya kesekolah ini. Dengan berbekal cita-cita “menjadi madrasah yang terdepan,” MIS. Babussalam Pemurus Dalam selalu melakukan evaluasi-evaluasi program dan proses pembelajaran, sehingga semua yang diajarkan kepada peserta didik bermanfaat di dunia dan di akhirat. Semoga saja, madrasah ini mampu terus berkembang dan terus menjadi madrasah terbaik dan juga menjadi pilihan bagi masyarakat.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah**

### **a. Visi :**

Membentuk pribadi muslim yang mandiri, disiplin dan berakhlakul karimah berdasarkan imtaq dan iptek.

### **b. Misi :**

- 1) Membentuk kualitas SDM yang berakhlak mulia.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
- 3) Menghasilkan lulusan yang berprestasi.
- 4) Melakukan komunikasi dan koordinasi antar sekolah, orang tua, masyarakat dan instansi terkait.

### **c. Tujuan :**

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam hasil proses dan pengajaran serta pembiasaan.

- 2) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 3) Sebagai pelopor dan penggerak di masyarakat.
- 4) Menjadi madrasah yang diminati oleh masyarakat.

### **3. Profil MIS. Babussalam Pemurus Dalam**

- a. Nama Madrasah : MIS. Babussalam Pemurus Dalam
- b. No. Statistik Madrasah : 111263710054
- c. NPSN : 60723178
- d. Akreditasi Madrasah : B Tahun 2019
- e. Alamat Lengkap Madrasah : Jalan Setia RT.37 RW.04  
Kelurahan Pemurus Dalam  
Kecamatan Banjarmasin Selatan  
Kota Banjarmasin  
Provinsi Kalimantan Selatan  
No. Telp –
- f. NPWP Madrasah : 00.629.261.9-731.000
- g. Nama Kepala Madrasah : Dra.Hj.Halimatussa'diah
- h. No. Telp./HP : 081348586170
- i. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Babussalam Pemurus  
Dalam
- j. Alamat Yayasan : Jalan Setia RT.37 RW.04



<b>2018/2019</b>	9	11	20	1	14	11	25	1	6	14	20	1
<b>2019/2020</b>	13	17	30	1	9	11	20	1	14	11	25	1
<b>2020/2021</b>	13	11	24	1	14	17	31	1	9	10	19	1

## Lanjutan MIS

Tahun Ajaran	Kelas 4				Kelas 5				Kelas 6			
	Jlh Siswa			Jlh Rombel	Jlh Siswa			Jlh Rombel	Jlh Siswa			Jlh Rombel
	Lk	Pr	Jlh		Lk	Pr	Jlh		Lk	Pr	Jlh	
<b>2018/2019</b>	14	11	25	1	10	4	14	1	11	6	17	1
<b>2019/2020</b>	13	9	22	1	12	12	24	1	10	4	14	1
<b>2020/2021</b>	16	12	28	1	13	9	22	1	13	12	25	1

Tahun Ajaran	JLH SISWA SELURUHNYA			
	Jlh Siswa			Jlh Rombel
	Lk	Pr	Jlh	
<b>2018/2019</b>	69	57	126	6
<b>2019/2020</b>	71	62	133	6
<b>2020/2021</b>	79	71	150	6

### 5. Data Sarana Prasarana

Berikut adalah data sarana dan prasarana yang berada pada MISS.

Babussalam Pemurus Dalam baik dalam kondisi baik maupun rusak, yaitu: Ruang

Kelas dengan jumlah ruang yaitu 6 dengan kondisi baik. Perpustakaan ada 1 ruangan dengan kondisi baik, Ruang Pimpinan terdapat 1 ruangan dengan kondisi baik, Ruang Guru terdiri dari 1 ruangan dengan kondisi baik, Tempat Beribadah terdiri dari 1 ruangan dan kondisi baik, Ruang UKS ada 1 ruangan dengan kondisi baik, WC ada 3 dengan kondisi baik, Gudang ada 1 ruangan dengan kondisi baik, Ruang Sirkulasi ada 1 ruangan dengan kondisi baik, Tempat Olahraga ada 1 dengan kondisi baik, Taman Madrasah ada 1 dengan kondisi baik.

## 6. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Di bawah ini adalah jumlah data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan baik laki-laki ataupun perempuan dan juga mulai dari stara Non S1 maupun S1, adalah:

Tabel III Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Non S1	S1
I	Tenaga Pendidik					
	1. Guru PNS/Diperbantukan	2	4	6		6
	2. Guru Tetap Yayasan	1	4	5		5
	3. Guru Honorer					
	4. Guru PNS yg lulus Sertifikasi	2	4	6		6
	5. Gr Non PNS yg lulus Sertifikasi		1	1		1
II	Tenaga Kependidikan					
	1. Pegawai TU PNS					

	2. Pegawai TU Honorer		1	1	1	
--	-----------------------	--	---	---	---	--

### 7. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berikut daftar pendidik dan tenaga pendidik dari ijazah, sudah tersertifikasi ataupun belum, kelinieran dalam memegang mata pelajaran dengan ijazah, jabatan dan memiliki sertifikat atau belum, yaitu:

Tabel V Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Guru	Ijazah	Sertifikasi		Linear	Jabatan pada struktur madrasah	Sertifikat	
			Sudah	Belum			Ada	Tidak ada
1	Dra.Hj.Halimatussa'diah	S1/PAI	1		1	Kepala Madrasah	1	
2	Dra.Hj.ST.Rukaiyah,S.Pd.I	S1/PGMIS	1		1	Bidang Kesenian	1	
3	Siti Rahmah, S.Pd.I	S1/PAI	1		1	Bidang Kurikulum	1	
4	M. Amanullah, S.Pd.I	S1/PAI	1		1	Bidang Sarpras	1	
5	Humaidi Syarif, S.Pd	S1/JPOK	1		1	Pengelola UKS	1	
6	Siti Aisyah, S.Pd.I	S1/PAI		1		Bidang Kesiswaan		1
7	Bastiah, S.Ag	S1/PAI	1		1	Koordinator Keagamaan	1	



8	Suriati, S.H.I	S1		1		Bidang Humas		1
9	Henderi Winata, S.Pd.I	S1/ PBA		1		Bendahara		1
10	Evi Yuliani, S.Pd	S1/PGMI		1		Pengelola Perpustakaan		1
11	Yamah Tusyifa	S1/PAI		1		TU		1

## B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian materi, tugas, dan interaksi guru serta orang tua pada pembelajaran daring peserta didik kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam. Data-data yang akan penulis sajikan merupakan data dari hasil, wawancara dan observasi kepada Kepala Sekolah dan Wali Kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam. Seluruh data yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan permasalahannya yaitu, sebagai berikut:

### 1. Kepala Sekolah MIS Babussalam Pemurus Dalam

Ibu Dra. Hj. Halimatussa`diah (Banjarmasin, 04 Mei 1966), No telfon 081348586170, dengan latar belakang S1 Tarbiyah (PAI), Alamat Jl. Sepakat Komp, Griya Indah RT. 12 RW. 04. Sejak Tahun 2017 ibu Dra. Hj.

Halimatussa`diah menjabat sebagai kepala sekolah di MIS Babussalam Pemurus Dalam. Jumlah guru, staf tata usaha, di MIS Babussalam Pemurus Dalam yaitu berjumlah 11 orang (Laki-Laki 3 dan Perempuan 8 orang). Jumlah ruang kelas yaitu sebanyak 6 kelas dengan jumlah peserta didik yang ada MIS Babussalam Pemurus Dalam yaitu kurang lebih 150 peserta didik. Perkembangan MIS Babussalam Pemurus Dalam setiap tahunnya sangat baik, terbukti dengan semakin bertambahnya siswa serta sarana dan prasarana yang memadai. Sejak 18 Maret 2020 MIS Babussalam Pemurus dalam menggunakan Pembelajaran Daring. MIS Babussalam Pemurus Dalam akhirnya memilih untuk menerapkan Pembelajaran Daring dikarenakan adanya anjuran pemerintah tentang belajar dari rumah guna mengurangi penyebaran virus Covid-19.

## **2. Wali Kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam**

Ibu Suriati, S.H.I (Banjarmasin, 21 Juli 1981), No telfon 085654220098, latar belakang S1 Muamalat, Keahlian di bidang Pendidikan Kewarganegaraan, alamat Jl. Sepakat RT. 34 RW. 04 No. 21. Sejak tahun 2009 ibu Suriati, S.H.I menjabat sebagai wali kelas. Media sosial yang dipakai dalam pembelajaran daring peserta didik kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam yaitu Whatsapp yang utama serta Facebook dan Youtube sebagai pendukung. Tanggapan ibu tentang pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian materi pada pembelajaran daring peserta didik kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam yaitu sangat bermanfaat dimana selain penggunaan whatsapp yang relatif murah dibandingkan media sosial yang lain juga para orangtua siswa memiliki aplikasi dan cara penggunaan aplikasi whatsapp dengan baik sehingga memudahkan dalam

berkoordinasi mengenai pembelajaran. Pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian tugas pada pembelajaran daring peserta didik kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam, pemberian tugas diberikan melalui whatsapp baik foto maupun teks kepada para siswa, serta bagi siswa yang tidak paham bisa kembali bertanya baik melalui grup ataupun chat pribadi kepada guru wali kelas. Pemanfaatan media sosial whatsapp dalam proses interaksi guru dan orangtua pada pembelajaran daring peserta didik kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam, pemanfaatan dalam proses interaksi cukup bagus dimana orangtua siswa turut berperan aktif dalam pembelajaran daring sehingga wali kelas dan orangtua saling bekerjasama dalam pembelajaran daring yang lebih efektif. Menurut ibu Suriati, S.H.I pembelajaran daring sudah menjadi solusi yang terbaik untuk menggantikan Pembelajaran di Sekolah, sudah sangat baik dimana dengan pembelajaran daring tidak mengakibatkan terbengkalainya proses belajar mengajar akibat adanya pandemi Covid-19 serta guru, orangtua, serta siswa lebih bisa bekerjasama dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa kita ketahui bahwa dari aplikasi-aplikasi media sosial seperti whatsapp, facebook, twitter, youtube, instagram, dan line ternyata pada Kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp dengan dukungan aplikasi facebook dan youtube. Dimana pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian materi pada pembelajaran daring peserta didik kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam yaitu sangat bermanfaat dimana selain penggunaan whatsapp yang relatif murah dibandingkan media sosial yang lain juga para orangtua siswa

memiliki aplikasi dan cara penggunaan aplikasi whatsapp dengan baik sehingga memudahkan dalam berkoordinasi mengenai pembelajaran.

Pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian tugas pada pembelajaran daring peserta didik kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam, pemberian tugas diberikan melalui whatsapp baik foto maupun teks kepada para siswa, serta bagi siswa yang tidak paham bisa kembali bertanya baik melalui grup ataupun chat pribadi kepada guru wali kelas.

Pemanfaatan media sosial whatsapp dalam proses interaksi guru dan orangtua pada pembelajaran daring peserta didik kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam, pemanfaatan dalam proses interaksi cukup bagus dimana orangtua siswa turut berperan aktif dalam pembelajaran daring sehingga wali kelas dan orangtua saling bekerjasama dalam pembelajaran daring yang lebih efektif. Menurut ibu Suriati, S.H.I pembelajaran daring sudah menjadi solusi yang terbaik untuk menggantikan Pembelajaran di Sekolah, sudah sangat baik dimana dengan pembelajaran daring tidak mengakibatkan terbengkalainya proses belajar mengajar akibat adanya pandemi Covid-19 serta guru, orangtua, serta siswa lebih bisa bekerjasama dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media sosial khususnya Whatsapp bisa menjadi solusi pembelajaran daring yang bagus pada saat pandemi Covid-19 yang mana pemerintah melarang adanya pembelajaran tatap muka langsung (*face to face*), dimana pembelajaran daring terdapat adanya fleksibilitas belajar yang tinggi, artinya peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Serta peserta didik dapat

berkomunikasi dengan guru setiap saat, artinya peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Adapun konten aplikasi whatsapp diantaranya:

1. Chat Group, konten ini digunakan untuk integrasi antara guru dengan siswa/orangtua yang berlangsung dalam waktu nyata.
2. Fasilitas Share Dokumen, konten ini digunakan untuk membantu kelompok belajar mengirim dokumen dalam bentuk file.
3. Kamera, konten ini digunakan untuk membagi beberapa kegiatan untuk membutuhkan gambar yang diambil pada sebuah kegiatan.
4. Galeri, konten ini digunakan untuk membagi atau mengirimkan gambar/video yang telah tersimpan sebelumnya.
5. Audio, konten ini digunakan untuk membagi file berbentuk suara.
6. Youtube Video Box, aplikasi yang digunakan untuk berbagi koleksi dan sharing video di WhatsApp.
7. Dropbox, aplikasi yang digunakan adalah untuk berbagi file pembelajaran.

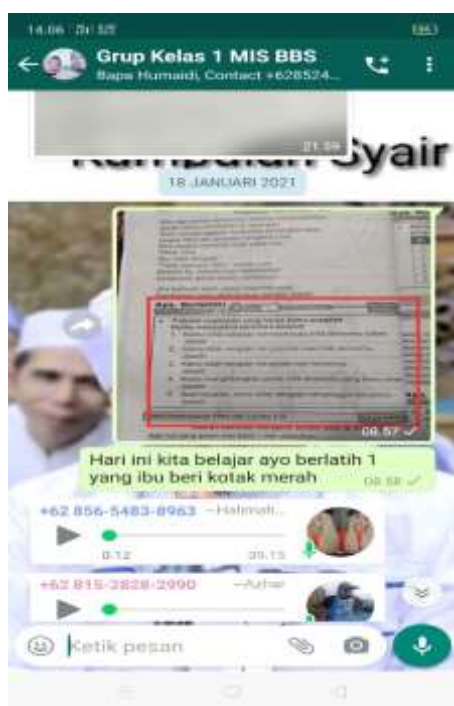
Beberapa gambar dalam proses pemberian materi, pemberian tugas, dan interaksi guru serta orangtua pada pembelajaran daring, yaitu:

Pemberian materi berupa mengirimkan gambar/video/gif yang telah tersimpan sebelumnya dan Audio (Konten ini digunakan untuk membagi file berbentuk suara).



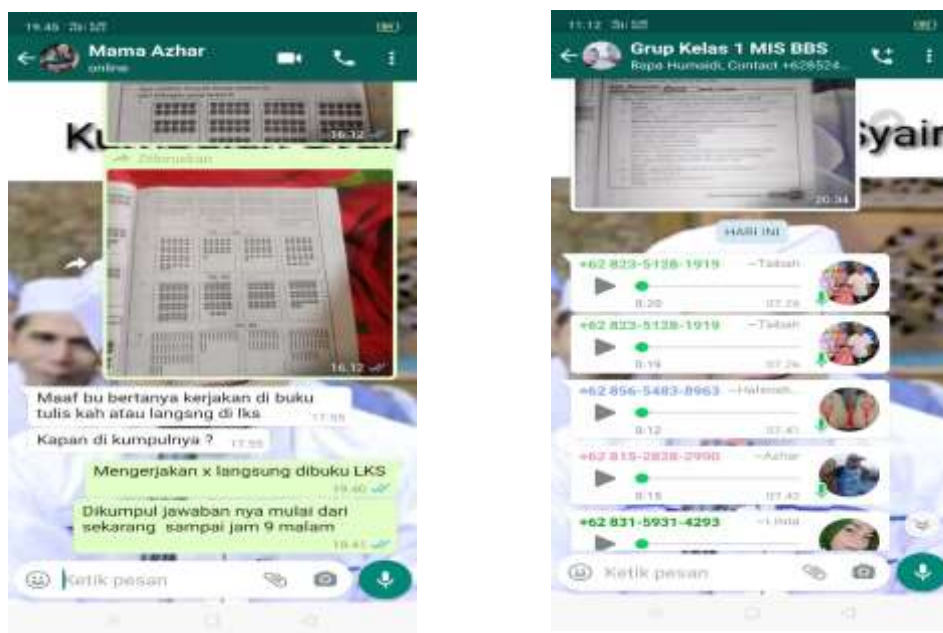
Gambar pemberian materi untuk siswa

Pemberian tugas berupa mengirimkan gambar/video/gif yang telah tersimpan sebelumnya dan apabila orangtua/siswa tidak paham maka diteruskan dengan Audio (konten ini digunakan untuk membagi file berbentuk suara).



Gambar pemberian tugas dari guru/walikelas kepada siswa

Konten chat (pribadi dan grup, konten ini digunakan untuk integrasi antara guru/wali kelas dengan siswa/orangtua yang berlangsung dalam waktu nyata.



Gambar integrasi antara guru/wali kelas dengan siswa/orangtua

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian di atas bisa dilihat bahwa dari beberapa jenis media sosial seperti whatsapp, facebook, twitter, youtube, instagram, dan line ternyata pada Kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp. Adapun cara pemanfaatan media sosial dalam sharing informasi yang digunakan yaitu Chat Grup, Fasilitas Share Dokumen, Kamera, Geleri, Audio, Youtube Video Box.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para informan di lapangan perihal pemanfaatan media sosial dalam menunjang proses pembelajaran

pada umumnya sudah dimanfaatkan dengan baik, dimana penulis melihat beberapa alasan informan menggunakan media sosial yaitu jenis akun media sosial Whatsapp yang difungsikan sebagai sumber informasi utama dan beberapa jenis akun media sosial lainnya sebagai sumber informasi pendukung.

Penulis membagi kedalam dua kategori penggunaan jenis akun media sosial dalam menunjang proses pembelajaran siswa ini disebabkan karena pada umumnya informan memanfaatkan jenis media sosial Whatsapp dengan tiga fungsi, yakni selain berfungsi sebagai wadah pemberian materi, tugas, dan interaksi guru serta orang tua pada pembelajaran daring peserta didik kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam.

Sementara beberapa jenis akun media sosial lainnya hanya digunakan oleh informan sebagai sumber dalam memperoleh informasi untuk menambah pengetahuan tentang pelajaran sekolah serta wawasan umum lainnya, dalam hal ini hanya memiliki satu fungsi sebagai sumber informasi dan tidak berfungsi sebagai wadah untuk berbagi/ sharing informasi dengan teman sekolahnya. Berbeda halnya dengan akun Whatsapp yang memiliki tiga fungsi, yakni selain berfungsi sebagai wadah pemberian materi, tugas, dan interaksi guru serta orang tua pada pembelajaran daring.

Adapun kendala yang dihadapi dan menjadi keluhan siswa (informan) saat memanfaatkan media sosial dalam menunjang proses pembelajaran adalah keluhan mereka yang mengaku mengalami kendala jaringan, terlalu banyak komentar sehingga tugas menjadi naik keatas yang mengakibatkan keterlambatan informasi tugas, dan juga jika tidak diawasi orang tua kadang anak malah



membuka aplikasi yang lain sehingga mengakibatkan pemborosan kuota internet. Hambatan lain yang dikeluhkan informan adalah masalah dimana mereka (informan) belum mampu secara konsisten menggunakan waktu mengakses media sosial untuk menunjang pembelajaran, lebih cenderung untuk mencari informasi hiburan, stalking teman, atau sekedar melihat tampilan informasi apa saja yang ditampilkan oleh layar akun media sosial mereka.

Teknologi adalah sebuah desain untuk tindakan instrumental yang dapat mengurangi ketidakpastian (*uncertainty*) yang terjadi dalam hubungan sebab akibat (*cause-effect relationship*) dalam mencapai suatu hasil yang diharapkan. Seiring perkembangan jaman kebutuhan akan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi sangat bergantung pada sistem digitalisasi yang terhubung dengan jaringan internet dan tidak dapat terelakan lagi. Akibatnya, dari waktu ke waktu pengembangan alat teknologi informasi komunikasi tersebut menghasilkan inovasi produk yang terus bersaing. Maraknya produk teknologi informasi dan komunikasi di era global ini pula telah mengkondisikan hampir setiap orang dapat dengan mudah mengakses internet/media sosial yang berbasis internet.

Terdapat beragam alasan yang diungkapkan oleh seluruh informan saat menentukan jenis media sosial tertentu yang mereka gunakan dalam menunjang proses pembelajaran, sehingga antara informan satu dengan yang lain mewakili ungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman masing-masing dalam menentukan pilihannya. Walaupun demikian, tidak dapat dipungkiri ada beberapa kesamaan yang mendasari dan menjadi alasan para informan dalam memilih jenis media sosial tertentu. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif

dalam proses komunikasi termasuk dalam hal penentuan media mana yang akan menjadi pilihannya.

Pembelajaran daring dapat dibedakan menjadi *blended learning* dan *online learning*. Bentuk pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara kegiatan pembelajaran secara tatap muka dengan kegiatan pembelajaran secara virtual.

Sementara *online learning* disebut juga dengan istilah E-Learning yaitu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi secara total sebagai media. Pembelajaran daring juga diartikan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Pembelajaran daring juga diartikan pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video *streaming online*

Gambaran hasil observasi dan wawancara dengan para informan dilapangan perihal alasan menggunakan jenis media sosial tertentu dalam menunjang proses pembelajaran, disini penulis mengklasifikasikannya atas dua kategori, yang pertama yaitu jenis akun media sosial Whatsapp yang difungsikan sebagai sumber informasi utama oleh para informan; dan yang kedua terdapat beberapa jenis akun media sosial lainnya yaitu Facebook, Instagram, dan Youtube yang berfungsi sebagai sumber informasi pendukung.

Alasan penulis mengklasifikasikan jenis penggunaan media di atas disebabkan karena jawaban informan pada umumnya memanfaatkan jenis akun

media sosial Whatsapp dengan tiga fungsi yakni selain berfungsi sebagai sebagai wadah pemberian materi, tugas, dan interaksi guru serta orang tua pada pembelajaran daring peserta didik kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam, sementara beberapa jenis akun media sosial yang telah diuraikan sebelumnya hanya digunakan oleh informan sebagai sumber dalam memperoleh informasi untuk menambah pengetahuan tentang pelajaran sekolah serta wawasan umum lainnya yang penulis istilahkan sebagai sumber pendukung.

Sebagaimana diungkapkan oleh Khoe Yao Tung, karakteristik atau ciri-ciri Pembelajaran Daring/E-Learning dalam pembelajaran daring antara lain:

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*,
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- f. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
- h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Selain itu karaktersitik dalam pembelajaran E-Learning yang dikemukakan oleh T. Bates, antara lain:

- e. *Interactivity* (interaktivitas),

- f. *Independency* (kemandirian),
- g. *Accessibility* (aksesibilitas),
- h. *Enrichment* (pengayaan).

Sehingga penentuan jenis media sosial yang digunakan informan tersebut merupakan difusi inovasi mengenai tahapan individu untuk dapat mengadopsi teknologi baru yang meliputi *awareness, interest, evaluation, trial, dan adoption*. Adapun alasan para informan menjadikan Whatsapp sebagai wadah atau media pilihan utama untuk mencari dan berbagi informasi dalam menunjang proses pembelajaran terdiri atas beberapa faktor dan salah satu diantaranya adalah dikarenakan guru kelas mewajibkan hal tersebut. Setiap kelas yang ada di MIS Babussalam Pemurus Dalam diwajibkan untuk memiliki akun grup Whatsapp yang berfungsi sebagai alat penghubung komunikasi antar guru dengan siswa secara cepat meski dengan jarak yang jauh serta sekaligus dimanfaatkan sebagai wadah untuk membagikan informasi terbaru atau tempat membagi materi agar disampaikan kepada seluruh siswa / anggota grup Whatsapp tersebut.

Manfaat pembelajaran daring/E-Learning menurut Bilfaqih dan Qomarudin menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut:

- d. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- e. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.

- f. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu Manfaat pembelajaran daring terdiri atas 4 hal, yaitu:

- e. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*),
- f. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*),
- g. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*),
- h. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

Sedangkan menurut Hadisi dan Muna, manfaat E-Learning adalah:<sup>69</sup>

- c. Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.
- d. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Artinya, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi

---

<sup>69</sup> La Hadisi dan Wa Muna, Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran ( E-Learning ), *Jurnal Al-Ta'di*, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni, 2015, h. 127

pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas. Hal ini juga sejalan dengan pemanfaatan dari pembelajaran daring sebagaimana di atas bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dianggap mampu membantu anak-anak dalam belajar dan membimbing anak dalam proses belajar anak serta hal ini merupakan solusi terbaik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Sehubungan dengan karakteristik-karakteristik media baru yang telah disebutkan sebelumnya, senada pula dengan pengalaman informan yang diungkapkan saat wawancara perihal pemanfaatan media sosial yang merupakan produk media baru sangat mendukung dalam menunjang proses pembelajaran. Dimana beragam fungsi media sosial yang digunakan oleh informan itu antara lain pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dianggap mampu membantu anak-anak dalam belajar dan membimbing anak dalam proses belajar anak serta hal ini merupakan solusi terbaik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dan dijadikan sebagai alat berkomunikasi yang tidak lagi perlu dibatasi oleh ruang waktu, dan membentuk jaringan kelompok belajar melalui akun grup Whatsapp (*networks*) yang sekaligus juga dimanfaatkan sebagai wadah (*cyber space*) untuk memperoleh informasi serta wadah untuk berbagi/ *sharing* informasi serta wadah untuk diskusi dalam memperoleh pemaknaan bersama tentang perihal yang menjadi topik pembahasan.

Beberapa tipe utama media sosial itu yakni mengintegrasikan teknologi, interaksi sosial, dan penciptaan informasi melalui *connect online*. Melalui media sosial, orang atau sekelompok orang menciptakan, mengorganisasikan, meng-edit,

memberikan komentar, dan meng-share-kan konten semuanya dalam proses untuk mencapai misi tertentu. Dalam hal ini informan mencapai misi dalam hal meningkatkan kemampuan pengetahuan mereka dengan terus mencari informasi melalui beragam jenis akun media sosial yang mereka miliki (*gaining knowledge*).

Adapun cara informan memperoleh informasi (*gaining knowledge*) dengan memanfaatkan media sosial dalam menunjang proses pembelajaran antara lain dalam bentuk foto, teks, video, atau link. Dimana salah satu karakteristik media sosial dari segi aplikatif yaitu meliputi berbagai format konten termasuk teks, video, foto, audio, PDF dan Power Point, artinya para pengguna dapat memisli variasi media sosial dalam rangka pembentukan konten.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan dimana pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian materi pada pembelajaran daring peserta didik kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam yaitu sangat bermanfaat dimana selain penggunaan whatsapp yang relatif murah dibandingkan media sosial yang lain juga para orangtua siswa memiliki aplikasi dan cara penggunaan aplikasi whatsapp dengan baik sehingga memudahkan dalam berkoordinasi mengenai pembelajaran.

Pemanfaatan media sosial dalam proses pemberian tugas pada pembelajaran daring peserta didik kelas I di MIS Babussalam Pemurus Dalam, pemberian tugas diberikan melalui whatsapp baik foto maupun teks kepada para siswa, serta bagi siswa yang tidak paham bisa kembali bertanya baik melalui grup ataupun chat pribadi kepada guru wali kelas.

Pemanfaatan media sosial whatsapp dalam proses interaksi guru dan orangtua pada pembelajaran daring peserta didik kelas I di MIS Babussalam

Pemurus Dalam, pemanfaatan dalam proses interaksi cukup bagus dimana orangtua siswa turut berperan aktif dalam pembelajaran daring sehingga wali kelas dan orangtua saling bekerjasama dalam pembelajaran daring yang lebih efektif. Menurut ibu Suriati, S.H.I pembelajaran daring sudah menjadi solusi yang terbaik untuk menggantikan Pembelajaran di Sekolah, sudah sangat baik dimana dengan pembelajaran daring tidak mengakibatkan terbengkalainya proses belajar mengajar akibat adanya pandemi Covid-19 serta guru, orangtua, serta siswa lebih bisa bekerjasama dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih baik lagi.